

# DUKUNGAN FISKAL

TAX ALLOWANCE	TAX HOLIDAY	FASILITAS BEA MASUK
(Peraturan Pemerintah No. 18/2015)	(Peraturan Menteri Keuangan No.159/PMK.010/2015)	(Peraturan Menteri Keuangan No.176/PMK.011/2009 juncto. No. 188/PMK/010/2015)
<p><b>30% Dari nilai investasi</b></p> <p>Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal dibebankan selama 6 tahun.</p>	<p><b>5-15 tahun</b></p> <p>Keringanan Pajak, sejak dimulainya produksi komersial.</p>	<p>Bea Masuk atas Impor Mesin, Barang dan Bahan</p>
<p><b>143 Bidang Usaha</b></p>	<p>Industri Pionir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri logam hulu</li> <li>2. Industri pengilangan minyak bumi</li> <li>3. Kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi dan gas</li> <li>4. Industri permesinan yang menghasilkan mesin industri</li> <li>5. Industri pengolahan berbasis hasil pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>6. Industri telekomunikasi, informasi dan komunikasi</li> <li>7. Industri transportasi kelautan</li> <li>8. Industri pengolahan yang merupakan industri utama di KEK</li> <li>9. Infrastruktur ekonomi selain yang menggunakan skema Kerjasama Pemerintahan dan badan Usaha</li> </ol>	<p>2 tahun pembebasan bea masuk atau 4 tahun untuk perusahaan yang menggunakan mesin/peralatan hasil produksi dalam negeri (min. 30%)</p>
<p>Sesuai dengan PP 18 tahun 2015, diperluas dari 129 bidang usaha dalam peraturan sebelumnya.</p>	<p><b>Rp1 Triliun</b> Nilai Investasi</p>	<p><b>Industri</b> yang memproduksi barang atau memberikan jasa, termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pariwisata dan kebudayaan</li> <li>2. Transportasi/perhubungan (untuk jasa transportasi publik)</li> <li>3. Pelayanan kesehatan publik</li> <li>4. Pertambangan</li> <li>5. Konstruksi</li> <li>6. Industri Telekomunikasi</li> <li>7. Kepelabuhanan</li> </ol>
<p>Berdasarkan beberapa Kriteria antara lain: Nilai Investasi yang tinggi atau untuk ekspor, penyerapan tenaga kerja yang besar, kandungan lokal. Selain itu untuk dapat pula diberikan untuk sesuai dengan lokasi (khususnya diluar Jawa)</p>		

## POTENSI KONTRIBUSI UNTUK HALMAHERA TIMUR

## Potensi pembiayaan DAMPAK SOSIAL EKONOMI



**DAMPAK TERHADAP EKONOMI DAERAH**

- Peningkatan PDRB daerah
- Peningkatan retribusi daerah
- Penghasilan warga di sekitar



**DAMPAK TERHADAP PEMERATAAN PENDIDIKAN**

- Peningkatan kompetensi masyarakat melalui pendirian sekolah - sekolah pendukung kebutuhan tenaga kerja
- Kesempatan pelajar untuk melakukan praktek kerja lapangan



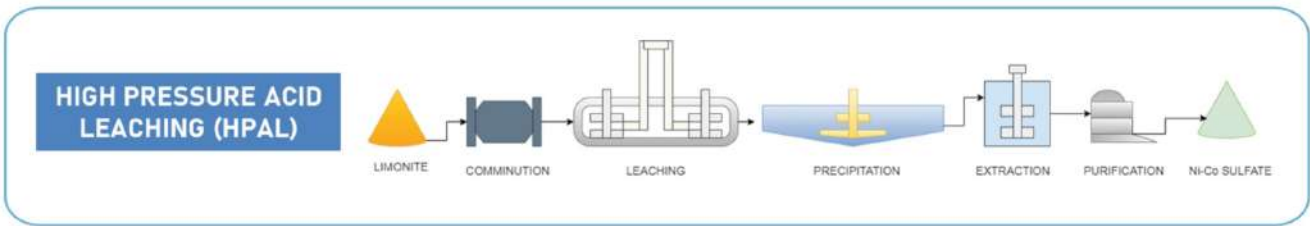
**DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT**

- Penyerapan tenaga kerja
- Pendirian UMKM berbasis produk/by-product smelter
- Pendirian UMKM pendukung di sekitar smelter
- Pengembangan infrastruktur daerah sebagai hasil CSR



- Pemantaan limbah slurry terfiltrasi melalui UMKM  
**Rp 742 milyar/tahun**
- Pemenuhan Tenaga Kerja Outsource  
**Rp 378 juta/tahun**
- Dana corporate social responsibility  
**Rp 162 milyar/tahun**
- Penyediaan barang dan jasa melalui UMKM  
**Rp 9,9 milyar/tahun**

# Teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL)





**KAPUR**  
300 ton / hari



**AIR**  
21.700 m<sup>3</sup> / hari



**asam sulfat**  
1.100 ton / hari



**harga produk**  
10.950 USD/ton (MSP)

parameter proses	hpal
Material umpan	Bijih Limonit Nikel : <1.8%, Besi: 40-50%
Produk akhir	Nickel-cobalt sulfate Nikel: 55-75%, Kobalt: 5%
Bahan baku utama	Asam sulfat, batu kapur, reagen (kalsium karbonat)
Sumber energi	Suplai listrik
Kematangan teknologi	Proven, Reliable, Complex
Kebutuhan pengoperasian	Kemampuan & Pengalaman Tinggi
Penggunaan di Indonesia	Persada Lygend
Produk sampingan	Slurry (lumpur)

### Badan Mitigasi limbah tailing

Filtrasi slurry: dapat disimpan dalam tumpukan tailing (dry stacking) yang stabil karena kandungan air hampir tidak ada



Dry stacking

---

### Mitigasi limbah gas

- NO<sub>x</sub> SO<sub>x</sub> dan CO<sub>2</sub> diproses di dalam pabrik dengan wet scrubber
- CO<sub>2</sub>: dibuang ke udara
- Dimitigasi dengan adanya kehadiran hutan di sekitar pabrik



Gas scrubber

**kebutuhan material umpan** 1.488.095 ton bijih nikel limonit/tahun

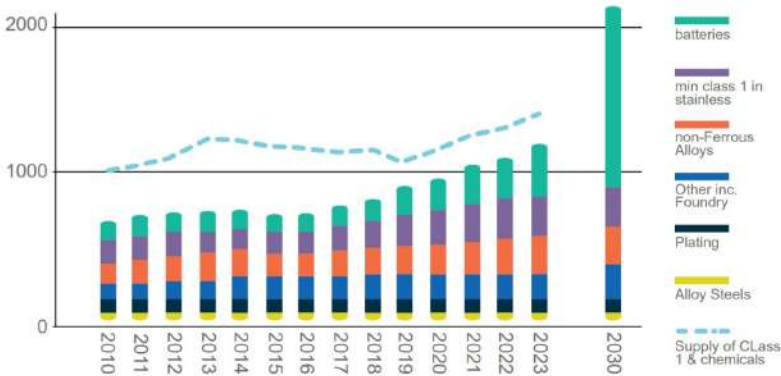
**produksi smelter** ± 34.000 ton MSP (nickel-cobalt sulfate) / tahun

**Umur tambang dan smelter** 20 (tahap awal) + 89 tahun (tahap lanjutan) = ± 109 tahun

# PASAR BATERAI SANGAT POTENSIAL

## Kebutuhan Nikel (Supply vs Demand)

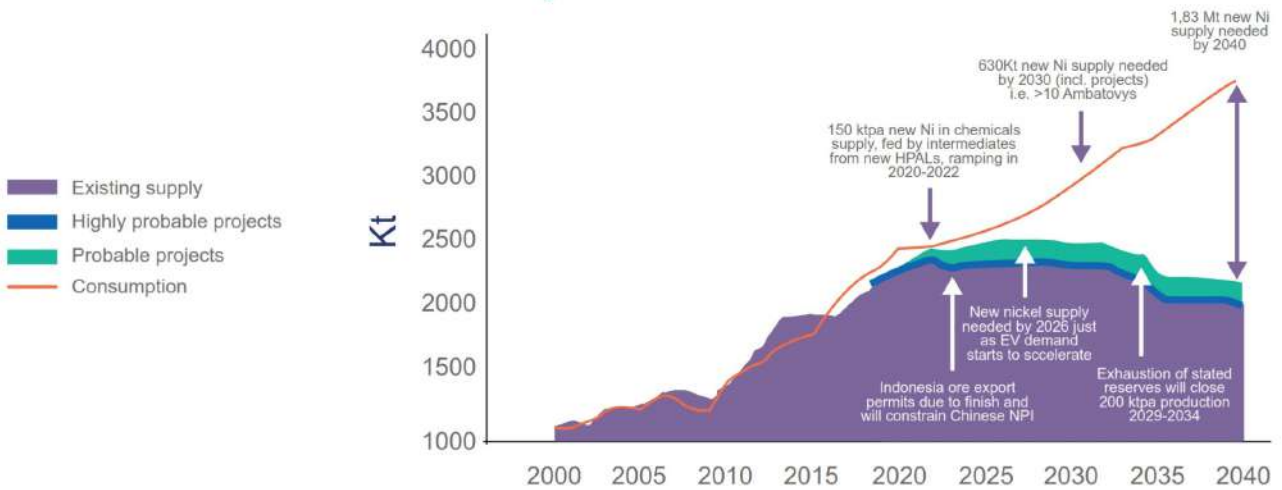
estimate of minimum requirements for class 1 and ni chemicals, vs supply ('000 tonnes)



“Kebutuhan nikel sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik diprediksi akan menciptakan gap supply-demand nikel murni sebesar 1,83 juta ton di tahun 2040, menciptakan pasar potensial bagi pengolahan dan pemurnian nikel”

Sumber: CRU, 2020

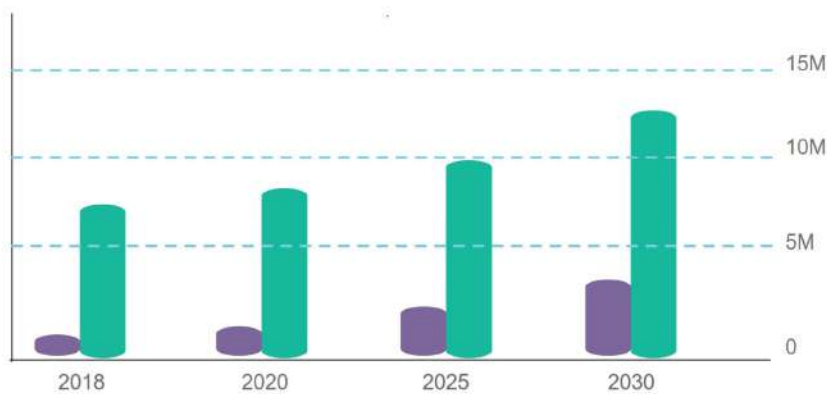
## Proyeksi Kebutuhan



Source: Wood Mackenzie Ltd., Global Nickel Long-Term outlook, 2018

## Going Electric

Indonesia butuh 25% dari semua produksi kendaraan listrik per 2030



\*Grafik hijau menunjukkan produksi kendaraan sepeda motor dan grafik ungu menunjukkan jenis kendaraan lainnya

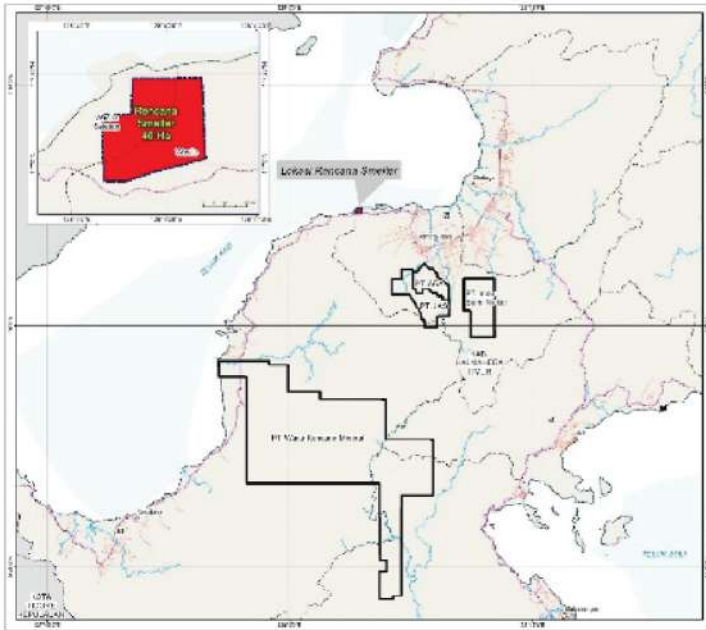
\*Sumber: Kementerian Perindustrian, 2020

## Analisis Pasar Nikel:

1 Produksi nikel hingga 2023 masih didominasi untuk pemenuhan stainless steel.

2 Peningkatan produksi dan penggunaan kendaraan listrik (electric vehicle, EV) hingga 2040 menghasilkan gap supply sebesar 1,13-1,83 juta ton nikel sulfat

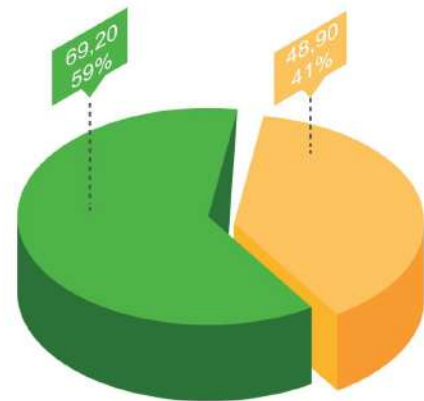
# NIKEL HALMAHERA TIMUR



Klasifikasi	bijih (juta ton)	logam(juta ton)
<b>Sumber daya</b>		
● Terukur	329,18	5,93
● Tertunjuk	290,50	5,23
● Tereka	284,56	5,12
<b>cadangan</b>		
● Terbukti	171,66	3,09
● Terkira	194,84	3,51

halmahera timur pesisir barat

sebaran bijih nikel (juta ton)



● Limonite ● Saprolite

- PT Alam Raya Abadi
- PT Indo Bumi Nickel
- PT Jaya Abadi Semesta
- PT Wana Kencana Mineral

seluruh halmahera timur

Sumber daya nikel (juta ton)



● Limonite ● Saprolite

cadangan nikel (juta ton)



● Limonite ● Saprolite

Sumber: ESDM Maluku Utara 2020, dengan penyesuaian

## Keterjangkauan Lokasi



# NICKEL SULFATE INDUSTRY HALMAHERA TIMUR

## WHY INVEST ?

### KABUPATEN HALMAHERA TIMUR PROVINSI MALUKU UTARA

"HALMAHERA TIMUR SEBAGAI LOKOMOTIF PERCEPATAN PENINGKATAN EKONOMI MALUKU UTARA MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI SMELTER NIKEL"

#### LETAK GEOGRAFIS

0° 40' - 1° 4' Lintang Utara  
126° 45' - 129° 30' Bujur Timur

#### LUAS WILAYAH

650.619 ha

#### JUMLAH PENDUDUK

95.005 jiwa

- Jalan Strategis Nasional
- Jalan Penghubung
- Garis sungai
- Pelabuhan Internasional
- Bandara



**INVESTASI**  
**USD 603,15M**

**KAPASITAS** 34.000 ton MSP  
**LUAS** 40 Ha  
**FEED STOCK** 39,5 jt ton low grade

**TENAGA KERJA** 1500 orang  
**LISTRIK** 40-50 MW

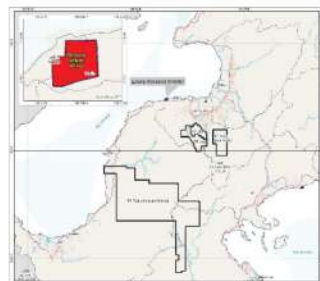
#### Deskripsi Proyek

- Halmahera Timur memiliki cadangan bijih nikel laterit jenis saprolit (234 juta ton) dan limonit (39,5 juta ton), dengan (kandungan) sekitar 6,5 juta ton nikel murni.
- Permintaan nikel kemurnian tinggi diproyeksikan akan meningkat hingga 1,83 juta ton pada tahun 2040, seiring dengan peningkatan kebutuhan baterai kendaraan listrik.
- Lokasi yang ditawarkan berada di Kecamatan Wasile - Wasile Selatan, didukung dengan penambangan nikel aktif dan infrastruktur penunjang berupa pelabuhan khusus.
- Status Area Penggunaan Lain, merupakan bekas penambangan nikel yang sudah dikembalikan ke pemerintah daerah.
- Teknologi yang diusulkan adalah High-Pressure Acid Leaching (HPAL) dengan kapasitas keluaran 34.000 ton endapan campuran sulfida (MSP), mengandung nikel (55%) dan kobalt (5%).

#### KETERJANGKAUAN LOKASI

Lokasi	Kabupaten Halmahera Timur
Perkiraan Nilai Investasi	603,12 Milliar USD
Total luas / Status Tanah	40 Ha, APL
Skema Bisnis	sewa tanah, harga tanah: Rp 2.500-10.000 per m2
Keperluan Proyek	-
Kelayakan Finansial	B / C Ratio : 1,22
	WACC : 5,5%
	IRR : 11,25%
	NPV : USD 568,28 M
	PIR : 110 tahun

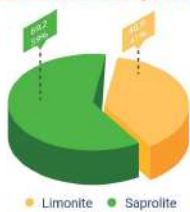
### NICKEL HALMAHERA TIMUR



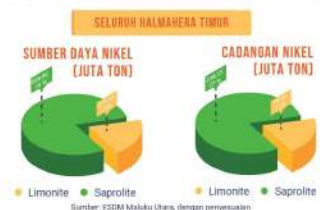
ITEM	BIJIH (JUTA TON)	LOGAM (METR TON)
<b>SUMBER BAHAN</b>		
• Tersedia	325,18	5,93
• Tertutup	210,50	3,73
• Tersisa	284,56	5,12
<b>CIKLOUS</b>		
• Terbukti	171,56	3,09
• Tersisa	194,54	3,51

#### HALMAHERA TIMUR PESISIR BARAT

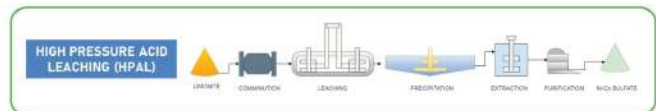
#### SEBARAN BIJIH NIKEL (JUTA TON)



- PT Alam Raya Abadi
- PT Indo Bumi Nikel
- PT Jaya Abadi Ternate
- PT Wana Kencana Mineral



### TEKNOLOGI HIGH PRESSURE ACID LEACHING (HPAL)



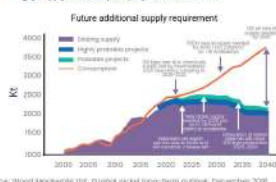
<b>KAPUR</b> 300 TON / HARI	<b>AIR</b> 21.700 M <sup>3</sup> / HARI	<b>ASAM SULFAT</b> 1.100 TON / HARI	<b>HARGA PRODUK</b> 10.950 USD/TON (MSP)
--------------------------------	--	--	---

### PASAR BATERAI SANGAT POTENSIAL

"Kebutuhan nikel sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik diprediksi akan menciptakan gap supply-demand nikel murni sebesar 1,83 juta ton di tahun 2040, menciptakan pasar potensial bagi pengolahan dan pemurnian nikel"

#### Analisa Pasar Nikel:

- Produksi nikel hingga 2023 masih didominasi untuk pemenuhan stainless steel.
- Peningkatan produksi dan penggunaan kendaraan listrik (electric vehicle, EV) hingga 2040 menghasilkan gap supply sebesar 1,13-1,83 juta ton nikel sulfat



Going Electric  
Indonesia butuh 283 dari semua produksi kendaraan listrik per 2030



"Grafik hijau menunjukkan produksi kendaraan sepeda motor dan grafik ungu menunjukkan jenis kendaraan lainnya"

Sumber: Indonesia Industry Ministry

Dramatic decline in 'spare' class 1 nickel in medium term; large longer term supply gap



Sumber: CRU 2020

### DUKUNGAN FISKAL

TAX ALLOWANCE	TAX HOLIDAY	FASILITAS BEA MASUK
(Peraturan Pemerintah No. 19/2015)	(Peraturan Menteri Keuangan No. 129/PMK.010/2015)	(Peraturan Menteri Keuangan No. 176/PMK.011/2009 juncto. No. 188/PMK.010/2015)
<b>30% DARI NILAI INVESTASI</b> Pengerangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah peredaran modal dibebaskan selama 3 tahun.	<b>5-15 TAHUN</b> Kebebasan Pajak, mulai dimulainya produksi komersial. Industri Pilete: 1. Industri logam hulu 2. Industri pengolahan minyak bumi 3. Minis dasar organik yang bersumber dari minyak bumi dan gas 4. Industri pemurnian yang menghasilkan logam industri 5. Industri pengolahan berbedas hasil pertanian, kehutanan dan perikanan 6. Industri telekomunikasi, informasi dan komersial 7. Industri transportasi kendaraan 8. Industri pengolahan yang mempalan (nikel) utama di KEC. 9. Industri sektor ekonomi salian yang menggunakan skema Korpasra 10. Industri sektor ekonomi salian yang menggunakan skema Korpasra 11. Industri sektor ekonomi salian yang menggunakan skema Korpasra 12. Industri sektor ekonomi salian yang menggunakan skema Korpasra	Bisa Masuk atau Impor Mesin, Barang dan Bahan 3 tahun pembelaan bea masuk atau 4 tahun untuk perusahaan yang menggunakan mesin/peralatan hasil produksi dalam negeri (maks. 30%)
<b>143 BIDANG USAHA</b> Sejalan dengan PP 19 tahun 2015, diperluas dari 120 bidang usaha dalam peraturan sebelumnya. Berdasarkan beberapa Kriteria Nilai Investasi yang tinggi atau untuk alasan: penempatan tenaga kerja yang besar, kandungan lokal. Selain itu untuk dapat lebih berperan untuk sesuai dengan lokasi (Khususnya pulau Jawa)	<b>INDUSTRI</b> 1. Pariwisata dan kebudayaan 2. Transportasi/perhubungan (untuk jasa transportasi publik) 3. Pelayanan kesehatan publik 4. Pertambangan 5. Konstruksi 6. Industri Telekomunikasi 7. Apelediterahan	<b>INDUSTRI</b> 1. Pariwisata dan kebudayaan 2. Transportasi/perhubungan (untuk jasa transportasi publik) 3. Pelayanan kesehatan publik 4. Pertambangan 5. Konstruksi 6. Industri Telekomunikasi 7. Apelediterahan
<b>RP 1 TRILIUN</b> Nilai Investasi		



**KAWASAN SMELTER  
HALMAHERA TIMUR  
PROVINSI MALUKU UTARA**

**NICKEL SULFATE  
INDUSTRY**

**PELUANG INVESTASI PROYEK  
PRIORITAS STRATEGIS  
SEKTOR KAWASAN SMELTER**

# PROFIL PROYEK HALMAHERA TIMUR

## Letak Geografis

0° 40' - 1° 4' Lintang Utara  
126° 45' - 129° 30' Bujur Timur

## Luas wilayah

650.619 ha

## JUMLAH PENDUDUK

95.005 jiwa

## Bahan Baku

39,5 jt ton low grade

## Kapasitas

## Tenaga kerja

investasi  
US\$ 603,15M



## Deskripsi Proyek

- Halmahera Timur memiliki cadangan bijih nikel laterit jenis saprolit (234 juta ton) dan limonit (39,5 juta ton), dengan (kandungan) sekitar 6,5 juta ton nikel murni.
- Permintaan nikel kemurnian tinggi diproyeksikan akan meningkat hingga 1,83 juta ton pada tahun 2040, seiring dengan peningkatan kebutuhan baterai kendaraan listrik.
- Lokasi yang ditawarkan berada di Kecamatan Wasile - Wasile Selatan, didukung dengan penambangan nikel aktif dan infrastruktur penunjang berupa pelabuhan khusus.
- Status Area Penggunaan Lain, merupakan bekas penambangan nikel yang sudah dikembalikan ke pemerintah daerah.
- Teknologi yang diusulkan adalah High-Pressure Acid Leaching (HPAL) dengan kapasitas keluaran 34.000 ton endapan campuran sulfida (MSP), mengandung nikel (55%) dan kobalt (5%).

Lokasi	Kabupaten Halmahera Timur
Perkiraan Nilai Investasi	Rp. 8,624 Triliun
Total Luas / Status Tanah	40 Ha, APL
Skema Bisnis	sewa tanah, harga tanah: Rp 2.500-10.000 per m2
Kepemilikan Proyek	-
Kelayakan Finansial	B / C Rasio : 3,22 WACC : 5,3% IRR : 11,25% NPV : Rp. 8,011 Triliun PBP : 10 tahun